

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERJIWA PESANTREN YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF)

Iman Hendra Yani¹, Hilmiati², M. Sobry³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

e-mail: 250401060.mhs@uinmataram.ac.id, m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id,
hilmiati@uinmataram.ac.id

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 24/05/2026; Diterbitkan: 27/05/2026

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan pesantren menjadi isu penting dalam menghadapi tuntutan peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan kompetitif di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) dalam manajemen mutu pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang, Sumbawa, serta mengidentifikasi berbagai problem manajerial yang menghambat optimalisasi mutu lembaga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 18 informan kunci, observasi partisipan, dan studi dokumentasi selama empat bulan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Muttaqin menghadapi sejumlah persoalan manajerial, meliputi lemahnya sistem dokumentasi dan administrasi, keterbatasan kompetensi manajerial sumber daya manusia, belum optimalnya sistem pengawasan dan penjaminan mutu internal, munculnya kasus indisipliner santri, serta meningkatnya tekanan kompetitif dari lembaga pendidikan formal lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi TQM yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Panca Jiwa Pesantren mampu menjadi strategi penguatan mutu pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menghasilkan Model TQM-Daarul Muttaqin sebagai kerangka manajemen mutu pesantren yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam di kawasan 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).

Kata Kunci: *Manajemen Mutu Pesantren, Problem Manajerial, Pondok Pesantren, Sumbawa*

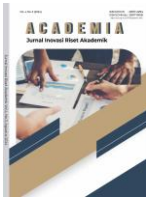
ABSTRACT

The quality management of Islamic boarding school education has become an important issue in responding to the demands for improving the quality of Islamic educational institutions that are excellent, adaptive, and competitive in the midst of contemporary developments. This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) in educational quality management at Daarul Muttaqin Islamic Boarding School, Empang, Sumbawa, and to identify various managerial problems that hinder the optimization of institutional quality. This research employed a descriptive qualitative approach using a single case study method. Data were collected through in-depth interviews with 18 key informants, participant observation, and documentation studies conducted over four months. Data analysis was carried out systematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Daarul Muttaqin Islamic Boarding School faces several managerial problems, including weak documentation and administrative systems, limited managerial competence of human resources, suboptimal internal supervision and quality assurance mechanisms, the emergence of disciplinary cases among students, and increasing competitive

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik



<https://doi.org/10.51878/academia.v6i2.11509>



pressure from other formal educational institutions. The study found that the implementation of TQM integrated with the values of Panca Jiwa Pesantren serves as a contextual and sustainable strategy for strengthening educational quality. Furthermore, this research produced the TQM-Daarul Muttaqin Model as a quality management framework that is relevant for implementation in Islamic educational institutions located in 3T areas (Frontier, Outermost, and Disadvantaged Regions).

Keywords: *Pesantren Quality Management, Managerial Problems, Islamic Boarding School, Sumbawa*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kualitas intelektual masyarakat. Di tengah perkembangan zaman dan meningkatnya kompetisi pendidikan, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keislamannya, tetapi juga mampu menghadirkan sistem pengelolaan pendidikan yang profesional dan bermutu. Realitas menunjukkan bahwa sebagian pesantren masih menghadapi berbagai persoalan manajerial yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Problematika tersebut meliputi lemahnya tata kelola administrasi, keterbatasan sistem penjaminan mutu, serta rendahnya efektivitas pengelolaan sumber daya manusia. Menurut Total Quality Management, penerapan manajemen mutu yang sistematis menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam modern (Rojikin, 2024).

Perkembangan manajemen pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap sistem pengelolaan yang lebih terukur, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Pendekatan Total Quality Management (TQM) dipandang relevan karena menempatkan kualitas sebagai tanggung jawab seluruh komponen organisasi secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai religius. Penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh (Nabilah & Abidin, 2022). Selain itu, tata kelola pendidikan Islam yang efektif juga membutuhkan strategi manajemen yang mampu menjawab tantangan kontemporer, terutama pada era digital dan kompetisi pendidikan yang semakin ketat (Anshory et al., 2024). Dengan demikian, implementasi TQM menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing pesantren.

Di sisi lain, pesantren di kawasan 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan lembaga pendidikan di wilayah perkotaan. Keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan kualitas sumber daya manusia menjadi hambatan utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Kondisi ini menyebabkan sebagian pesantren mengalami kesulitan dalam memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Penelitian Dewi et al. (2025) mengungkapkan bahwa ketimpangan pendidikan di kawasan 3T masih menjadi persoalan serius yang memengaruhi profesionalisme tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan. Hal serupa juga ditemukan oleh Nordian (2024) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen mutu berbasis kondisi lokal menjadi kebutuhan mendesak bagi pesantren di kawasan 3T.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pengelolaan pesantren adalah lemahnya sistem administrasi dan dokumentasi lembaga. Administrasi yang belum tertata secara profesional berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan pendidikan serta kesulitan dalam



proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Pada era digital, penguatan sistem administrasi berbasis teknologi menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga. Penelitian Fattachil'Izza et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pesantren melalui aplikasi manajemen pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pelaporan dan tata kelola lembaga secara signifikan. Selain itu, strategi manajerial yang baik juga diperlukan dalam pemberdayaan santri agar proses pendidikan berjalan lebih terarah dan produktif (Andriani et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi tata kelola pesantren harus dilakukan tanpa menghilangkan identitas dan nilai dasar pesantren.

Selain persoalan administrasi, aspek kepemimpinan dan kedisiplinan santri juga menjadi tantangan penting dalam pengelolaan pesantren. Kepemimpinan kiai memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan budaya organisasi dan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren. Kepemimpinan yang demokratis dan adaptif terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan disiplin. Marjuki et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan kepemimpinan demokratis kiai dapat membantu mengatasi berbagai persoalan kedisiplinan santri secara lebih efektif. Sementara itu, transformasi gaya kepemimpinan pesantren di era digital juga menjadi tuntutan agar lembaga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi (Riyadi et al., 2025). Dengan demikian, penguatan kepemimpinan berbasis nilai Islam dan profesionalisme menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen mutu pesantren.

Budaya mutu dalam pesantren sesungguhnya memiliki landasan nilai yang kuat melalui konsep Panca Jiwa Pesantren, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan berpikir. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem manajemen mutu yang berkarakter dan berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter berbasis Panca Jiwa terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter santri sekaligus mendukung budaya organisasi pesantren (Al Faruq et al., 2025). Selain itu, kepemimpinan Islami juga memiliki peran penting dalam mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam (Juariah, 2024). Konsep spiritual leadership dalam manajemen pendidikan Islam bahkan dipandang mampu memperkuat integritas, komitmen, dan etos kerja seluruh warga lembaga (Nurdin, 2026). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Panca Jiwa dengan pendekatan TQM menjadi langkah strategis dalam pengembangan mutu pesantren.

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang, Sumbawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan kondisi pesantren di kawasan 3T yang menghadapi tantangan manajerial secara nyata. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kondisi manajemen mutu pesantren, mengidentifikasi problem manajerial yang menghambat peningkatan mutu lembaga, serta merumuskan model implementasi TQM yang relevan dengan konteks pesantren di kawasan 3T. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Model TQM-Daarul Muttaqin yang mengintegrasikan prinsip Total Quality Management dengan nilai-nilai Panca Jiwa Pesantren sebagai fondasi budaya mutu lembaga. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas TQM pada lembaga pendidikan umum atau pesantren di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi TQM pada pesantren di kawasan 3T dengan pendekatan kontekstual dan berbasis nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus solusi praktis bagi pengembangan manajemen mutu pesantren di Indonesia.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal untuk memahami secara mendalam kondisi manajemen mutu dan problem manajerial di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, sebagai representasi pesantren di kawasan 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Penelitian dilaksanakan selama Januari hingga Juni 2026 dengan melibatkan 18 informan kunci yang ditentukan secara purposif, terdiri atas pimpinan pesantren, ustaz dan ustazah senior, tenaga kependidikan, santri kelas akhir, serta wali santri. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan lembaga dan pelaksanaan manajemen mutu pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi mutu lembaga, problem manajerial, dan implementasi manajemen mutu pesantren. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pengelolaan lembaga, interaksi warga pesantren, dan kondisi lingkungan pendidikan, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui telaah dokumen administrasi, kurikulum, tata tertib, laporan kegiatan, dan dokumen penjaminan mutu pesantren. Data dianalisis secara tematik melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis problematika manajemen mutu di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pimpinan pesantren, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen kelembagaan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual manajemen mutu pesantren, problem manajerial yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung tabel data untuk memperjelas temuan lapangan terkait tata kelola administrasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem penjaminan mutu, pembinaan santri, dan daya saing lembaga. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dibahas secara teoritis dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap konsep Total Quality Management (TQM), sistem penjaminan mutu pendidikan, serta penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan mutu pesantren di kawasan 3T.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi manajemen mutu di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sistem penjaminan mutu internal belum berjalan secara optimal. Pesantren telah memiliki visi kelembagaan yang berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing, namun implementasi sistem mutu di lapangan masih belum sepenuhnya mendukung pencapaian visi tersebut. Beberapa dokumen strategis lembaga telah tersedia, tetapi belum tersosialisasikan secara merata kepada seluruh warga pesantren. Selain itu, mekanisme evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan masih berlangsung secara informal dan belum menggunakan instrumen yang terstandar.



Tabel 1. Kondisi Umum Manajemen Mutu PP. Daarul Muttaqin Empang

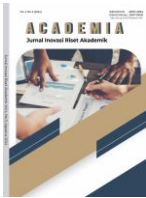
Aspek	Temuan Penelitian
Akreditasi MTs	B (Skor 72)
Akreditasi MA	B (Skor 69)
Dokumen SPMI	Belum tersedia lengkap
Dokumen Renstra	Tersedia tetapi belum tersosialisasi
Evaluasi kinerja pendidik	Belum terstandar
Tingkat kelulusan ke PTN	Rata-rata 38% per tahun
Kasus kedisiplinan	23 kasus dalam 1 tahun
SDM berlatar belakang manajemen pendidikan	2 dari 34 tenaga

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar indikator mutu lembaga masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek sistem penjaminan mutu internal, tata kelola administrasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara visi kelembagaan dengan kondisi operasional di lapangan. Hal ini terlihat dari belum optimalnya sistem dokumentasi dan rendahnya standarisasi prosedur kerja di lingkungan pesantren. Dari 34 tenaga pendidik dan kependidikan yang diwawancarai, sebagian besar menyatakan bahwa lembaga belum memiliki prosedur operasional standar (SOP) tertulis untuk sebagian besar kegiatan operasional. Arsip administrasi santri, dokumen rapat, serta data evaluasi pembelajaran masih tersimpan secara tidak terstruktur sehingga menyulitkan proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya efektivitas tata kelola lembaga secara keseluruhan.

Selain persoalan tata kelola, penelitian juga menemukan beberapa problem manajerial utama yang saling berkaitan dan memengaruhi kualitas pengelolaan pesantren. Problem tersebut mencakup aspek administrasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem penjaminan mutu, pembinaan santri, tekanan kompetitif, hingga transparansi keuangan lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa problem mutu pesantren tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan budaya organisasi dan sistem pengelolaan yang belum berjalan secara sistematis. Ringkasan problem manajerial yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Problem Manajerial Utama PP. Daarul Muttaqin Empang

No	Problem Manajerial	Temuan Utama
1	Tata kelola dan dokumentasi	SOP belum tersedia secara lengkap, arsip administrasi belum tertata
2	Kompetensi SDM	Hanya 2 tenaga berlatar manajemen pendidikan
3	Sistem penjaminan mutu	SPMI belum berjalan secara sistematis
4	Pembinaan santri	Kasus indisipliner meningkat dalam 1 tahun terakhir
5	Tekanan kompetitif	Tren pendaftar baru mengalami penurunan
6	Transparansi keuangan	Laporan keuangan belum tersosialisasi secara terbuka



Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keterbatasan kompetensi manajerial sumber daya manusia menjadi salah satu problem utama dalam pengelolaan pesantren. Mayoritas tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan agama, namun belum memiliki pembekalan yang memadai dalam bidang manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Dalam tiga tahun terakhir, lembaga belum pernah menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai manajemen mutu atau administrasi pendidikan. Selain itu, pembagian tugas dan deskripsi kerja pada beberapa posisi struktural belum terdokumentasi secara jelas. Tingginya pergantian tenaga kependidikan juga menyebabkan lemahnya kesinambungan pengelolaan administrasi dan pelayanan pendidikan di lingkungan pesantren. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar aktivitas manajerial masih bergantung pada pengalaman personal dan instruksi pimpinan secara langsung.

Temuan lain yang cukup menonjol berkaitan dengan sistem pembinaan santri dan meningkatnya kasus indisipliner di lingkungan pesantren. Dalam satu tahun terakhir tercatat berbagai bentuk pelanggaran tata tertib santri yang berdampak pada menurunnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga. Hasil observasi menunjukkan bahwa pesantren belum memiliki sistem pembinaan karakter dan konseling santri yang berjalan secara terstruktur. Rasio pembina asrama dengan jumlah santri juga belum ideal sehingga pengawasan terhadap aktivitas santri belum berlangsung secara optimal. Selain itu, belum tersedia prosedur penanganan kasus yang baku sehingga pemberian sanksi cenderung tidak konsisten. Data kasus indisipliner santri yang ditemukan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

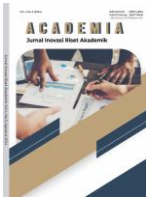
Tabel 3. Data Kasus Indisipliner Santri Tahun 2025–2026

Jenis Kasus	Jumlah Kasus
Bolos pembelajaran	8
Pelanggaran penggunaan gawai	5
Perkelahian	3
Bullying	7

Berdasarkan Tabel 3, kasus bullying dan pelanggaran kedisiplinan menjadi problem yang paling dominan ditemukan di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan dan pengawasan santri masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, pesantren juga menghadapi tekanan kompetitif dari lembaga pendidikan lain yang dinilai memiliki fasilitas dan sistem pengelolaan lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh tren penurunan jumlah pendaftar baru dalam dua tahun terakhir serta munculnya keraguan sebagian masyarakat terhadap kualitas pengasuhan dan tata kelola lembaga. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan manajemen mutu menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan dan daya saing PP. Daarul Muttaqin Empang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi manajemen mutu di PP. Daarul Muttaqin Empang masih menghadapi berbagai persoalan mendasar yang memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan pesantren. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi manajemen mutu di lingkungan pesantren belum sepenuhnya berjalan secara sistematis dan terukur. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Total Quality Management yang menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membangun budaya mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan (Wajid & Fathurrohman,

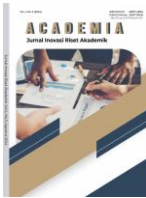


2025). Lemahnya sistem dokumentasi, belum optimalnya evaluasi mutu, dan rendahnya standarisasi prosedur kerja menunjukkan bahwa proses pengelolaan lembaga masih bersifat konvensional dan belum berbasis tata kelola mutu modern. Selain itu, kualitas layanan pendidikan pesantren juga sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Sahroni et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen mutu menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan dan daya saing pesantren.

Temuan penelitian mengenai lemahnya tata kelola administrasi dan dokumentasi menunjukkan adanya kesenjangan antara visi kelembagaan dengan praktik operasional di lapangan. Secara teoritis, tata kelola pendidikan yang baik menuntut adanya perencanaan strategis, sistem administrasi yang tertata, dan mekanisme evaluasi yang jelas serta terukur. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas pengelolaan di PP. Daarul Muttaqin masih berjalan secara informal dan belum terdokumentasi secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kelemahan perencanaan strategis dan tata kelola lembaga pendidikan dapat menghambat efektivitas pengembangan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, aspek transparansi dan akuntabilitas juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan prinsip good governance pada lembaga pendidikan Islam (Fatmawati & Pramitha, 2025). Dengan demikian, penguatan sistem administrasi, penyusunan SOP, dan pembenahan dokumentasi kelembagaan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pesantren.

Keterbatasan kompetensi manajerial sumber daya manusia yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan lembaga sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan dan kemampuan administratif tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Mayoritas tenaga pendidik di pesantren memiliki kompetensi keagamaan yang baik, namun belum dibarengi dengan kemampuan manajerial yang memadai. Temuan ini relevan dengan penelitian Wahyudi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Satriadi et al. (2026) juga menegaskan bahwa kemampuan manajerial pimpinan lembaga pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan mutu lembaga. Selain itu, penelitian Mubarrok dan Bisri (2024) menunjukkan bahwa lemahnya kapasitas manajerial sering berdampak pada rendahnya efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan mutu. Oleh sebab itu, penguatan capacity building melalui pelatihan manajemen, pembagian tugas yang jelas, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan penting bagi pesantren.

Temuan mengenai belum optimalnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu di lingkungan pesantren belum berjalan secara terstruktur. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum menggunakan instrumen baku yang mampu mengukur capaian mutu lembaga secara menyeluruh. Dalam perspektif manajemen mutu, keberadaan SPMI menjadi fondasi utama dalam menciptakan budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian Gofur et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu internal berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi SPMI berbasis siklus PPEPP juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kinerja tenaga pendidik (Al Jahra et al., 2026). Selain itu, penerapan prinsip management by objective dalam sistem mutu memungkinkan lembaga memiliki arah pengembangan yang lebih terukur dan terencana (Yusvan et al., 2026). Dengan demikian, pengembangan SPMI berbasis evaluasi berkala dan tindak lanjut yang konsisten menjadi langkah penting dalam penguatan mutu pesantren.



Permasalahan indisipliner santri yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembinaan karakter di lingkungan pesantren masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis. Kasus bullying, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya efektivitas pengawasan santri mengindikasikan belum optimalnya mekanisme pembinaan karakter berbasis nilai pesantren. Padahal, pesantren memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan moralitas peserta didik. Penelitian Rahayu dan Bahri (2025) menjelaskan bahwa pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri memerlukan pendekatan yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh elemen pesantren. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hadisi et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin santri sangat dipengaruhi oleh pola pembinaan, keteladanan pembina, dan sistem pengawasan yang berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan mentoring santri, pembinaan karakter, dan sistem pengawasan berbasis pendekatan restoratif menjadi langkah penting dalam memperbaiki kualitas pembinaan santri di pesantren.

Tekanan kompetitif yang dihadapi PP. Daarul Muttaqin menunjukkan bahwa pesantren di kawasan 3T menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan lembaga pendidikan di wilayah perkotaan. Penurunan jumlah pendaftar dan meningkatnya persaingan dengan sekolah formal maupun pesantren lain menjadi indikator bahwa masyarakat semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan akses pendidikan di kawasan 3T. Penelitian Hasyim et al. (2023) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam di daerah 3T menghadapi berbagai hambatan struktural yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Prayogi dan Kurniawan (2026) juga menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam di kawasan 3T memerlukan desain strategis yang adaptif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan geografis masyarakat setempat. Dengan demikian, pesantren perlu membangun keunggulan kompetitif berbasis kualitas layanan, budaya mutu, dan penguatan identitas kelembagaan agar tetap memiliki daya tarik di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, implementasi Total Quality Management (TQM) melalui Model TQM-Daarul Muttaqin menjadi solusi strategis yang relevan untuk memperkuat mutu pendidikan pesantren. Model ini menekankan penguatan budaya mutu berbasis nilai-nilai pesantren, pengembangan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kompetensi manajerial SDM, serta pembinaan karakter santri yang lebih terstruktur. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Paizaluddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu mampu memperkuat kepemimpinan, budaya mutu, dan kinerja lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan. Selain itu, pesantren memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam nasional apabila mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pengelolaan modern (Wardani & Amin, 2026). Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model implementasi TQM berbasis Panca Jiwa Pesantren yang disesuaikan dengan karakteristik pesantren di kawasan 3T. Model tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif penguatan manajemen mutu bagi pesantren lain yang menghadapi problem serupa di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa problem manajemen mutu di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Empang merupakan persoalan yang bersifat sistemik dan saling berkaitan. Lemahnya tata kelola administrasi dan dokumentasi, keterbatasan kompetensi manajerial sumber daya manusia, belum optimalnya sistem penjaminan mutu internal, meningkatnya kasus indisipliner santri, tekanan kompetitif antar lembaga pendidikan, serta rendahnya transparansi





keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pesantren tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan perubahan budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, penguatan sistem manajemen, dan keterlibatan seluruh warga pesantren. Dengan demikian, problem mutu pesantren perlu dipahami sebagai tantangan kelembagaan yang memerlukan pendekatan manajerial yang terintegrasi dan kontekstual sesuai karakteristik pesantren di kawasan 3T.

Penelitian ini juga menghasilkan Model TQM-Daarul Muttaqin sebagai bentuk kontribusi kebaruan penelitian berupa model implementasi Total Quality Management (TQM) berbasis nilai-nilai Panca Jiwa Pesantren. Model ini dibangun melalui tiga lapisan utama, yaitu fondasi, sistem, dan praktik, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil pesantren berbasis sumber daya terbatas. Implementasi model tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya mutu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pembentukan sistem penjaminan mutu internal, serta pembinaan karakter santri secara sistematis menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pesantren. Model ini memiliki prospek untuk diterapkan pada pesantren lain dengan karakteristik serupa, khususnya di kawasan 3T, serta dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lanjutan mengenai dampaknya terhadap kualitas lulusan, budaya mutu lembaga, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

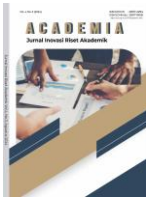
- Al Faruq, U., Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis Panca Jiwa di pesantren: Strategi dan tantangan dalam era digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 1–18. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/6105>
- Al Jahra, F., Poluan, I. P., Khairani, S., Nurfadilla, N., & Prima, A. (2026). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) berbasis PPEPP dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.71382/sinova.v4i1.345>
- Andriani, Z., Azizah, S., & Novitasari, E. (2025). Strategi manajerial pesantren dalam pemberdayaan santri: Studi kasus Pesantren Darussalam Banyuwangi. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(1), 49–66. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i1.122>
- Anshory, S., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Tata kelola pendidikan Islam: Strategi manajemen dan tantangan kontemporer. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>
- Dewi, D. A. P., Syamsinar, T., Sagita, W. R., & Jeni, F. (2025). Tantangan profesionalisme guru di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar): Kajian literatur terhadap ketimpangan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 83–95. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1053>
- Dewi, F. H. M. P., La'i, H. N., Zahra, I. Y., & Darojah, Z. (2025). Perencanaan strategis dan tata kelola lembaga pendidikan yang terukur. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1013–1024. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1230>
- Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2025). Transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar good governance dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. *AS-SUNNIYYAH*, 5(1), 84–96. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/2859>





- Fattachil'Izza, A., Nabila, P. A. D., & Zuhriyah, I. A. (2025). Pemanfaatan digitalisasi pesantren melalui sistem administrasi dan pelaporan pendidikan berbasis aplikasi Santri App. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 83–98.
<https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2967>
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023). Desain sistem penjaminan mutu internal (SPMI) perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 601–608.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022). Peran pesantren dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2955>
- Hasyim, A. A., Jinan, M., & Muthoifin, M. A. (2023). *Pendidikan Islam non formal di daerah 3T (Studi kasus program pengabdian mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran)* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<https://eprints.ums.ac.id/110339/>
- Juariah, N. Y. (2024). Peran kepemimpinan Islami dalam mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. *Unisan Jurnal*, 3(2), 801–813.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2491>
- Marjuki, M., Nisoh, A., & Sabtudin, S. (2024). Kepemimpinan demokratis kyai untuk mengatasi disiplin santri: Kyai democratic leadership to overcome santri discipline. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 95–106.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.308>
- Mubarrok, M. A., & Bisri, M. (2024). Analisis kompetensi manajerial kepala madrasah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 130–144.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1120>
- Nabilah, N., & Abidin, M. (2022). Implementasi balance score card perspektif penjaminan mutu pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 363–372.
<https://repository.uin-malang.ac.id/11692/>
- Nordian, A. (2024). Strategi mengatasi tantangan pendidikan Islam di daerah terpencil: Analisis dan solusi untuk peningkatan akses dan kualitas. *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, 1(1), 33–53.
<https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/au/article/view/55>
- Nurdin, M. N. I. (2026). Spiritual leadership dalam kajian manajemen pendidikan Islam. *Advances in Education Journal*, 2(4), 272–279.
<https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/882>
- Paizaluddin, P., Herawati, E., Irama, D., Abidin, Z., & Pebrikarlepi, E. (2025). Penerapan manajemen mutu terpadu dalam penguatan kinerja, kepemimpinan, dan budaya mutu Madrasah Aliyah swasta. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1377–1389. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.909>
- Prayogi, E. E. Y., & Kurniawan, M. A. (2026). Desain strategis pengelolaan pendidikan Islam di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.55981/dynamics.2026.v2i1.130>
- Prima, A., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). Menata ulang manajemen sekolah menengah kejuruan di tengah kesenjangan mutu dan akses antara SMK kota





- dan desa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 277–291. <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/533>
- Rahayu, T., & Bahri, H. (2025). Strategi pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2), 83–92. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijces/article/view/329>
- Riyadi, A., Maulana, A., & Yani, A. (2025). Transformasi gaya kepemimpinan kiai di era digital (Studi pada Pondok Pesantren Modern Al Ittihad Cianjur). *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 372–382. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/mimbarintegritas/article/view/5866>
- Rojikin, R. (2024). Penerapan total quality management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan Islam berbasis pesantren. *Unisan Jurnal*, 3(10), 85–94. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3566>
- Sahroni, S., Latif, M., Taridi, M., Anisyah, N., & Hamdan, M. (2024). Analisis kualitas layanan pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 1116–1128. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14975>
- Satriadi, T. I., Tanrere, S. B., & Zuhri, S. (2026). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 4458–4470. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4953>
- Wahyudi, A. N., Nasith, A., & Bashith, A. (2025). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6961–6967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8299>
- Wajid, M. B. N., & Fathurrohman, A. (2025). Manajemen mutu dalam sistem pendidikan pesantren: Tantangan dan peluang. *Al-Qiyadah*, 1(1), 71–72. <https://doi.org/10.64481/d32d7p05>
- Wardani, A., & Amin, A. M. A. (2026). Peran strategis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. *Journal Sultra Elementary School*, 7(2), 1620–1636. <https://doi.org/10.64690/jses.v7i2.709>
- Yusvan, A. M., Sabara, A. R., & Yasir, A. (2026). Prinsip dan implementasi management by objective dalam sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Antartika*, 3(1), 79–85. <https://doi.org/10.70052/juma.v3i1.1006>